

ABSTRACT

H. AGUNG PRASETYO (2007). **Science Abuse as a Threat toward the Establishment of Utopian Community in H.G. Wells's *The Invisible Man*.** Yogyakarta: Department of English Letter, Faculty of Letters .Sanata Dharma University.

This thesis analyzes *The Invisible Man*, a novel by H.G. Wells. The analysis focuses on the science abuse as committed by Griffin, the fierce character in the novel. There are two problems that become the basis of the thesis. Firstly, to examine the science abused as reflected in *The Invisible Man*. Secondly, to see how the science abuse imposes threat toward the development of the utopian society.

Library research was conducted to gain the clear answer for both problems. The information and source were gained from some reference books and studies of H.G.Wells. Internet source become the additional source of the thesis. The writer uses the moral philosophical approach to discuss both thesis problems since it deals with the moral aspect and support in the analysis of the thesis.

Based on the analysis, the writer obtains two conclusions. Firstly, because of moral insufficiency Griffin uses his invention for the unfavorable purposes. Instead of giving advantages to the society, the invention leads to disasters. Griffin uses his invisibility to reap his personal interest, such as to rob or to steal. He uses the invisibility to create horror in the society. He attacks or kills people who threaten him. In addition, he makes fun of other's fear by throwing stuffs to the people who do not know his existence. Secondly, the invention of the invisibility poses threat to the development of the society. The Iping community, which is considered to be a utopian society, undergoes imbalance condition upon the coming of the invisible man. It becomes the place of horror. People are afraid and there is possibility that the rule is being violated.

ABSTRAK

H. AGUNG PRASETYO (2007). **Science Abuse as a Threat toward the Establishment of Utopian Community in H.G. Wells's *The Invisible Man*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Dharma.

Skrpsi ini menganalisis sebuah novel yang berjudul *The Invisible Man*, yang merupakan karya H.G Wells. Analisis ini menitikberatkan pada permasalahan penyalahgunaan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut yang bernama Griffin. Permasalahan penelitian pertama yang dianalisis adalah penyalahgunaan ilmu pengetahuan seperti yang digambarkan dalam *The Invisible Man*. Selanjutnya, peneliti akan menganalisa apakah penyalahgunaan ilmu pengetahuan dapat mengancam penciptaan masyarakat utopia.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab dengan jelas kedua permasalahan penelitian. Informasi dan sumber yang diperoleh berasal dari buku referensi dan beberapa study mengenai H.G. Wells. Sumber tambahan dalam skripsi ini juga diperoleh dari sumber internet. Peneliti menggunakan pendekatan filsafat moral untuk menjawab permasalahan skripsi karena terkait dengan aspek moral; dan mendukung analisis dalam skripsi ini.

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan, peneliti dapat menarik dua kesimpulan. Pertama, karena moral yang kurang baik. Griffin menggunakan penemuannya untuk tujuan yang merugikan. Penelitian yang dilakukan tidak memberi manfaat, tetapi justru menyebabkan kekacauan. Griffin menggunakan kondisi tubuhnya yang tidak kasat mata untuk meraih keuntungan pribadi, seperti merampok atau mencuri. Dia menggunakan kondisi tersebut untuk menciptakan ketakutan di tengah-tengah masyarakat. Dia menganiaya atau membunuh orang yang mengancam dirinya. Selain itu, dia juga menikmati rasa takut yang dialami orang lain dengan cara melempari benda-benda kepada mereka tanpa mereka tahu siapa yang telah melakukannya. Selanjutnya, penemuan tubuh yang tidak kasat mata tersebut juga mengancam terbentuknya masyarakat utopia. Masyarakat Iping, yang dianggap sebagai masyarakat utopia, mengalami kondisi ketidakseimbangan setelah datangnya laki-laki “tidak terlihat”. Iping menjadi tempat yang penuh ketakutan. Seluruh masyarakat ketakutan dan kemungkinan, norma atau aturan dalam masyarakat dapat terabaikan.